

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses mengeluarkan produk konsepsi (janin dan plasenta) melalui jalan lahir, dengan atau tanpa bantuan (Subiastutik and Maryanti, 2022). Persalinan dikelompokkan menjadi tiga jenis persalinan diantaranya persalinan spontan, persalinan dengan bantuan, serta persalinan anjuran (Legawati, 2018). Salah satu persalinan dengan bantuan yaitu metode seksio sesarea. Operasi seksio sesarea adalah prosedur pembedahan di mana janin dilahirkan melalui sayatan di dinding perut dan rahim sehingga janin dapat dilahirkan tanpa cedera dan sehat (Suciawati, Tiara Carolin and Pertiwi, 2023).

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) menunjukkan bahwa kelahiran yang dilakukan melalui operasi seksio sesarea sekarang mencapai lebih dari 21% dari semua kelahiran secara global. Jumlah ini akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang, karena hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran dapat dilakukan melalui operasi seksio sesarea (Suciawati, Tiara Carolin and Pertiwi, 2023). Menurut hasil Riskesdas pada Kelahiran caesar di Indonesia mencapai 17,6% dari total jumlah kelahiran pada tahun 2018, dengan persentase sebesar 31,1% di DKI Jakarta dan 6,4% di Papua (Kemenkes RI, 2021).

Tingkat kelahiran seksio sesarea di Bali merupakan yang tertinggi kedua di Indonesia yaitu 30,2% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data registrasi pasien di ruang postnatal RSUD Bangli menunjukkan persalinan dengan metode seksio sesarea selama tiga tahun terakhir cukup tinggi yaitu pada tahun 2021 tercatat 147 orang, tahun 2022 tercatat 152 orang, dan tahun 2023 tercatat 212 orang.

Peningkatan kasus persalinan seksio sesarea disebabkan oleh indikasi medis dan non medis. Usia, pendidikan, kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi mempengaruhi indikasi non medis. Seksio sesarea dianjurkan ketika partus lama, keadaan darurat janin, preeklampsia, eklampsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, atau seksio sesarea sebelumnya (Pamilangan, Wantani and Lumentut, 2020).

Seksio sesarea merupakan salah satu persalinan yang memiliki efek samping. Salah satu efek samping yang ditimbulkan adalah kurangnya sekresi susu selama 24 hingga 48 jam setelah operasi. Menurut Widiastuti & Jati, (2020) ibu yang telah menjalani seksio sesarea mengalami pengeluaran ASI yang terjadi secara tidak teratur. Penelitian telah menunjukkan bahwa 82% ibu yang dengan seksio sesarea memiliki masalah dengan produksi ASI. Ada beberapa faktor penyebab ibu mengeluh produksi ASI terhambat setelah seksio sesarea, salah satunya adalah nyeri pasca operasi. Nyeri pasca operasi dapat menghambat pengeluaran oksitosin, yang dapat mengganggu produksi ASI (Pujiati *et al.*, 2021). Kondisi ini mengganggu menyusui dan menyebabkan rasa sakit ketika ibu melakukan gerakan menyusui. Hal ini dapat membuat ibu enggan menyusui bayinya, sehingga menyebabkan kekurangan gizi (Tambuwun, Natalia and Muharni, 2023).

Produksi ASI pada ibu setelah melahirkan metode seksio sesarea lebih lambat dibandingkan pada ibu yang memiliki persalinan normal. Keterlambatan menyusui seksio sesarea dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain posisi menyusui yang tidak tepat, nyeri pasca operasi, kurangnya mobilisasi, dan pemisahan ibu dari bayi (Komarijah, Setiawandari and Waroh, 2023).

Produksi ASI yang minimal dapat memunculkan masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan luaran sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia yaitu status menyusui (PPNI, 2018b). Intervensi utama yang dapat dilakukan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia diantaranya yaitu Edukasi Laktasi dan Konseling Laktasi (PPNI, 2018a),

Teknik marmet merupakan salah satu perkembangan kombinasi metode pijat dan stimulasi untuk refleksi keluarnya ASI. Terapi pijat teknik marmet adalah teknik memerah ASI menggunakan tangan (Pujiati *et al.*, 2021). Pijat payudara dengan teknik marmet dapat meningkatkan produksi ASI secara rutin, meningkatkan aliran darah daerah payudara dan melebarkan duktus laktiferus/saluran ASI sehingga melancarkan aliran dan pancaran ASI (*let down reflex*) akan meningkat. Kelancaran pancaran ASI mempercepat pengosongan ASI yang berpengaruh pada hipofise untuk memproduksi ASI sesuai kebutuhan pada ibu post partum (Mulyani and Mawarti, 2023). Berdasarkan penelitian oleh Maryam dkk, (2020) didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi pijat marmet terhadap peningkatan produksi ASI ibu di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Penelitian oleh Pujiati dkk, (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat teknik marmet efektif meningkatkan aliran ASI pada ibu setelah melahirkan, dengan nilai $p < 0,000$. Rekomendasi penelitian tentang pijat teknik marmet efektif dalam melancarkan produksi ASI pada ibu setelah melahirkan, dan pijat teknik marmet dapat merangsang peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin, yang memiliki efek relaksasi pada ibu setelah melahirkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Kenanga RSUD Bangli dalam meningkatkan produksi ASI pada pasien yang mengalami post seksio

sesarea selain pemberian tindakan farmakologis juga mengajarkan tindakan non farmakologis seperti kompres dan pijat payudara, dan belum pernah memberikan tindakan teknik pijat marmet sebagai tindakan komplementer dalam masalah menyusui tidak efektif.

Dengan fenomena tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Seksio Sesarea Di Ruang Kenanga RSUD Bangli” dengan program inovatif yang diberikan yaitu terapi komplementer pijat teknik marmet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ny. S yang Mengalami Post Seksio Sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada Ny. S yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.

- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.
- f. Melaksanakan intervensi inovasi terapi pijat teknik marmet pada pasien yang mengalami post seksio sesarea di Ruang Kenanga RSUD Bangli Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas dalam memberikan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea dengan terapi pijat teknik marmet di Ruang Kenanga RSUD Bangli.
- b. Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai asuhan keperawatan menyusui

tidak efektif pada pasien post seksio sesarea dengan terapi pijat teknik marmet.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea dengan terapi pijat teknik marmet di Ruang Kenanga RSUD Bangli..
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan memberikan pilihan alternatif bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea dengan terapi pijat teknik marmet.